

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era Revolusi Industri 4.0 yang berkembang pesat seperti saat ini, teknologi digital turut mengalami kemajuan yang luar biasa dan tak terduga. Salah satu teknologi yang paling terasa dampaknya adalah internet. Kehadiran internet telah mengubah banyak aspek kehidupan menjadi lebih mudah. Tugas-tugas yang sebelumnya rumit dan memerlukan banyak waktu kini dapat diselesaikan hanya dengan satu klik. Tidak hanya itu, hal-hal yang dulu dianggap sulit, bahkan mustahil, sekarang dapat dilakukan dengan mudah melalui internet. Teknologi digital saat ini telah menjadi salah satu elemen penting dalam kehidupan generasi milenial. Di era ini, banyak aktivitas yang dapat dilakukan melalui teknologi, termasuk berkreasi dan berkomunikasi. Media sosial, yang awalnya hanya digunakan sebagai alat untuk bersosialisasi, kini telah berkembang menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dan membentuk citra diri (A Fauzan, 2021).

Seiring dengan kemajuan teknologi, semakin banyak *platform* yang tersedia bagi manusia untuk berinteraksi. Media sosial, sebagai salah satu bentuk teknologi komunikasi, memungkinkan penggunaannya untuk berbagi pesan, informasi, gambar, hingga video dengan berbagai pihak. Media sosial juga berfungsi sebagai wadah yang mampu menciptakan beragam bentuk komunikasi, serta menyediakan akses informasi yang dapat dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat, tanpa memandang status sosial. Dengan adanya media sosial, setiap individu memiliki kesempatan untuk berkomunikasi secara lebih luas, berbagi ide, dan memperoleh informasi dengan cepat dan efisien. Hal ini menciptakan peluang bagi semua orang untuk tetap terhubung, terinformasi, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat digital. Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa adanya hubungan interpersonal dengan sesama. Interaksi sosial menjadi elemen esensial dalam kehidupan manusia, yang memungkinkannya membangun hubungan dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam konteks modern, hubungan ini semakin dipermudah dengan adanya jejaring sosial melalui internet.

Menurut Soerjono Soekanto (2007: 55), "Interaksi manusia adalah hubungan yang dinamis." Ini berarti bahwa hubungan antarmanusia selalu mengalami perubahan, sejalan dengan perkembangan zaman. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perubahan tersebut adalah kemajuan teknologi. Interaksi sosial kini tidak lagi terbatas pada tatap muka langsung, tetapi juga dapat terjadi dalam ruang virtual melalui berbagai *platform* teknologi. Dengan adanya perangkat teknologi yang dirancang untuk memajukan kehidupan manusia, bentuk dan pola interaksi sosial juga ikut berubah. Teknologi membuat manusia lebih mahir dalam berkomunikasi, memperluas jangkauan interaksi, dan memungkinkan pertukaran informasi secara lebih cepat dan efisien. Meskipun perubahan ini membawa berbagai keuntungan, penting juga untuk menyadari bahwa dinamika interaksi sosial akan terus berubah seiring perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

Menurut Nurudin (2014: 189), ketergantungan manusia terhadap peralatan teknologi dan media komunikasi semakin tidak terpisahkan. Dalam era modern ini, manusia sangat bergantung pada teknologi untuk mengakses informasi dan memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Media komunikasi, baik itu internet, telepon seluler, maupun platform digital lainnya, telah menjadi alat utama yang menghubungkan individu dengan dunia luar. Teknologi tidak hanya memudahkan manusia dalam mendapatkan informasi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi tanpa batasan jarak dan waktu. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, manusia semakin terintegrasi dalam ekosistem digital yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, mulai dari pekerjaan, pendidikan, hingga sosialisasi. Ketergantungan ini menunjukkan bagaimana teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, yang sulit untuk dipisahkan dalam konteks masyarakat global saat ini.

Dengan kemajuan teknologi, orang tidak perlu lagi pergi ke lokasi fisik untuk mengakses berbagai keperluan, karena semuanya bisa diakses melalui internet. Salah satu perangkat teknologi yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari adalah *handphone*. *Handphone* telah menjadi kebutuhan pokok bagi banyak orang, termasuk siswa di SDN Sukajaya 1 Kecamatan

Cisewu Kabupaten Garut, hampir semua siswa sudah memiliki *handphone*. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada siswa yang sering menggunakan teknologi digital TikTok.

Penelitian ini bertujuan untuk membatasi kajian pada *Dampak Teknologi Digital TikTok Terhadap Pola Interaksi Sosial*. Peneliti akan menggali bagaimana aktivitas penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa, mulai dari saat mereka berada di rumah, berangkat ke sekolah, hingga saat melakukan kegiatan lain seperti berbelanja di mal atau menggunakan transportasi umum. Dengan begitu banyak aktivitas sehari-hari yang melibatkan ponsel, peneliti akan menanyakan seberapa sering siswa menggunakan *handphone*, khususnya untuk membuka aplikasi TikTok.

Fokus penelitian ini juga akan menyoroti tingkat kecanduan siswa terhadap aplikasi tersebut, serta bagaimana hal itu memengaruhi pola interaksi sosial mereka. Di era digital, berkomunikasi melalui dunia maya menjadi kebiasaan yang hampir wajib, sehingga siswa dapat menghabiskan berjam-jam menggunakan ponsel. Peneliti akan mengeksplorasi apakah frekuensi penggunaan TikTok dan ketergantungan terhadap teknologi ini berdampak pada kualitas interaksi sosial siswa di dunia nyata, khususnya di SDN Sukajaya 1 Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut. Aplikasi digital, terutama TikTok, telah membuka peluang bagi kita untuk terhubung dengan jutaan orang di seluruh dunia. Komunikasi interpersonal kini mengalami transformasi signifikan, di mana interaksi langsung antara individu semakin bergeser menjadi interaksi melalui perangkat seluler. Teknologi memungkinkan proses berkomunikasi menjadi lebih cepat dan mudah, hanya dengan menggunakan *handphone*.

Kemudahan ini membawa perubahan besar dalam cara kita berinteraksi. Jika dahulu komunikasi memerlukan pertemuan tatap muka atau media lain yang lebih konvensional, kini aplikasi seperti TikTok memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berbagi konten, dan mengekspresikan diri secara instan dengan audiens global. Perubahan ini mencerminkan bagaimana teknologi telah mendefinisikan pola interaksi sosial kita, membuat batasan geografis menjadi tidak relevan, dan menjadikan telepon seluler sebagai jembatan utama dalam hubungan

sosial modern. Dibandingkan dengan interaksi langsung dalam lingkungan sosial di sekitar kita, banyak orang kini merasa lebih nyaman berinteraksi melalui ponsel. Media sosial dan jejaring internet telah menjadi tempat di mana orang lebih suka membangun hubungan pertemanan, sering kali mengabaikan interaksi dengan orang-orang di dunia nyata. Bahkan ketika berada di ruangan yang sama, banyak individu lebih fokus pada layar ponsel mereka, tidak terlibat dalam percakapan langsung karena terlalu asyik dengan dunia digital. Fenomena ini mencerminkan bagaimana ponsel telah menjadi "teman" yang lebih dekat bagi sebagian orang daripada lingkungan sosial di sekitar mereka. Teman-teman virtual di jejaring sosial sering kali terasa lebih dekat dan lebih nyata dibandingkan dengan tetangga atau orang-orang yang ada di sekitar kita secara fisik. Ketergantungan pada teknologi ini telah mengubah pola interaksi sosial, di mana hubungan yang terbentuk di dunia maya tampak lebih akrab, sementara hubungan sosial di dunia nyata sering kali terabaikan atau kurang mendapatkan perhatian.

Panuju (2015: 70), "Fenomena ini dapat memicu berbagai gangguan kepribadian pada pengguna, seperti menurunnya kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar, serta sering kali mengakibatkan ketidakpekaan terhadap kebutuhan orang lain." Penggunaan teknologi, khususnya perangkat digital dan media sosial, dapat mengisolasi individu dari interaksi sosial yang lebih nyata dan langsung. Akibatnya, perhatian terhadap orang-orang di sekitar mereka berkurang, karena fokus utama terpusat pada dunia virtual. Dampak dari ketergantungan ini dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk merespons dengan empati terhadap orang lain, sehingga memperlemah keterikatan sosial dan rasa tanggung jawab kolektif. Ketidakpekaan yang muncul tidak hanya memengaruhi hubungan interpersonal, tetapi juga berpotensi mengganggu keseimbangan sosial di lingkungan sekitarnya.

Interaksi melalui perangkat digital ini sangat berbeda dengan interaksi tatap muka. Interaksi digital dibentuk melalui proses yang jauh lebih cepat, yang biasanya terjadi melalui pertukaran suara, teks, atau konten visual. Fenomena ini mencerminkan perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi, di mana teknologi memungkinkan komunikasi yang instan dan efisien,

tetapi sering kali kehilangan nuansa emosional dan keintiman yang hadir dalam interaksi langsung. Kondisi ini sering terlihat dalam berbagai aktivitas sosial, terutama di kalangan anak muda. Misalnya, penggunaan aplikasi di ponsel selama jam sekolah, pertemuan, atau kegiatan bersama teman sebaya menjadi kebiasaan yang umum. Sering kali, di tengah situasi sosial yang nyata, mereka lebih tertarik mengakses aplikasi di ponsel mereka daripada berinteraksi dengan orang-orang di sekitar. Ini menunjukkan bagaimana teknologi telah menggeser fokus interaksi dari lingkungan sosial nyata ke dunia maya, dan menciptakan pola komunikasi yang terpisah dari konteks fisik di mana mereka berada.

Salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah meningkatnya ketergantungan pengguna pada jejaring sosial sebagai sarana utama untuk berinteraksi. Ketergantungan ini sering kali menggantikan interaksi sosial langsung, sehingga mengurangi kualitas hubungan interpersonal yang terjadi secara tatap muka. Menurut Panuju (2015: 55), Gilan menjelaskan bahwa "Interaksi sosial adalah ikatan sosial yang dinamis antara individu satu dengan yang lain, baik antar individu maupun antara kelompok. Ikatan ini terbentuk karena pada dasarnya, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa keberadaan orang lain." Dengan kata lain, interaksi sosial merupakan kebutuhan dasar manusia untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menjalin hubungan dengan sesamanya. Ketika interaksi sosial lebih banyak terjadi di dunia maya, ikatan-ikatan sosial yang terjalin cenderung lebih dangkal dan kurang mendalam. Hubungan yang dibangun melalui media sosial sering kali bersifat instan dan temporer, berbeda dengan hubungan nyata yang lebih menuntut keterlibatan emosional dan komitmen. Hal ini dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara langsung, sehingga melemahkan aspek-aspek penting dari kehidupan sosial yang lebih kompleks dan bermakna

Interaksi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama di kalangan siswa. Hasil observasi di SDN Sukajaya 1 Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut, menunjukkan adanya masalah yang signifikan terkait perilaku siswa. Beberapa siswa cenderung menjadi antisosial dan jarang berinteraksi secara tatap muka. Penulis berasumsi bahwa fenomena ini merupakan akibat dari pengaruh aplikasi TikTok, yang telah merubah cara siswa

berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai dampak penggunaan teknologi digital, khususnya TikTok, terhadap pola interaksi sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang ditimbulkan oleh penggunaan aplikasi tersebut, baik yang bersifat positif maupun negatif. Siswa sebagai generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan. Mereka seharusnya mampu memberikan kontribusi yang berarti, baik dalam bentuk pemikiran maupun tindakan, untuk menangani berbagai permasalahan yang muncul dalam interaksi sosial. Dengan memahami dampak teknologi digital, diharapkan siswa dapat mengembangkan cara berinteraksi yang lebih sehat dan produktif, sekaligus menjaga hubungan sosial yang baik di lingkungan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, terkait dengan Dampak Teknologi Digital TikTok Terhadap Pola Interaksi Sosial, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan TikTok di kalangan siswa kelas 5 dan 6 SDN Sukajaya 1 TA 2024/2025 Kecamatan Cisewu Kabupaen Garut?
2. Bagaimana upaya sekolah untuk mengurangi penggunaan TikTok pada siswa kelas 5 dan 6 SDN Sukajaya 1 TA 2024/2025 Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut?
3. Bagaimana dampak penggunaan TikTok terhadap interaksi sosial siswa SDN Sukajaya 1 TA 2024/2025 Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pola penggunaan teknologi digital TikTok pada siswa kelas 5 dan 6 SDN Sukajaya 1TA 2024/2025 Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut.
2. Mengetahui upaya sekolah untuk mengurangi penggunaan teknologi digital TikTok pada siswa kelas 5 dan 6 SDN Sukajaya 1 TA 2024/2025 Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut.
3. Mengetahui dampak penggunaan teknologi digital TikTok terhadap pola interaksi sosial siswa kelas 5 dan 6 SDN Sukajaya 1 TA 2024/2025 Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi ilmu untuk dosen, mahasiswa dan masyarakat. Serta dapat dijadikan referensi dalam materi atau bagi mereka yang tertarik untuk memahami dampak teknologi digital TikTok terhadap pola interaksi sosial.
2. Secara Praktis, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam rangka mengembangkan studi dan memperluas wawasan mengenai kehidupan interaksi sosial siswa kelas 5 dan 6 SDN Sukajaya 1 TA 2024/2025 Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut.

E. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Pembatasan suatu penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup teknologi digital pada aplikasi TikTok.
2. Hasil yang ingin dilihat peneliti yakni dampak teknologi digital TikTok terhadap pola interaksi sosial.

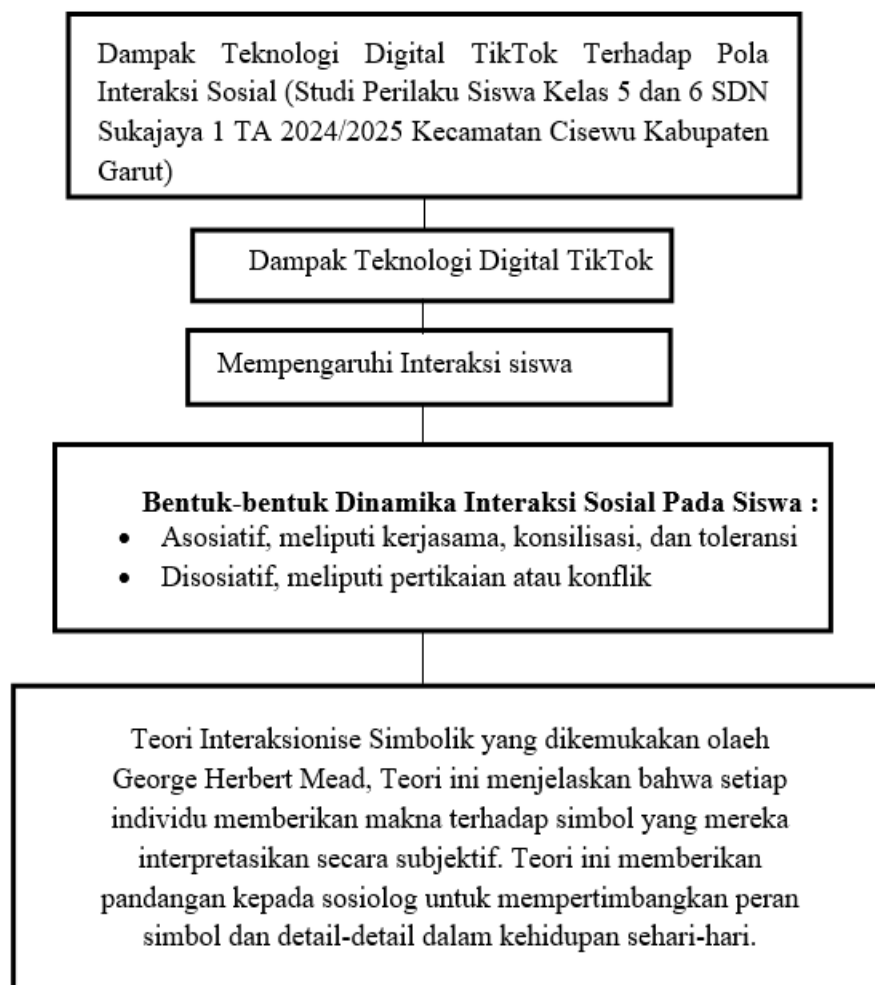
3. Sasaran yang diambil oleh peneliti hanya kelas 5 dan 6 SDN Sukajaya 1 TA 2024/2025 Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, dikembangkan suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menjalankan penelitian secara sistematis dan terarah. Kerangka pikir ini berfungsi sebagai panduan yang memperjelas langkah-langkah penelitian sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat lebih terarah dan fokus. Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini berpusat pada dampak teknologi digital TikTok terhadap pola interaksi sosial di kalangan siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hampir setiap aspek kehidupan telah terpengaruh oleh kemajuan teknologi ini. Munculnya berbagai inovasi baru telah membawa kemudahan dalam kehidupan manusia, terutama dalam bidang komunikasi, yang memberikan dampak signifikan. TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang berkembang pesat, berperan besar dalam membentuk pola interaksi sosial, khususnya di kalangan remaja dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan menelusuri bagaimana penggunaan TikTok memengaruhi interaksi sosial di kalangan siswa SDN Sukajaya 1 TA 2024/2025 Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut, baik dari segi positif maupun negatif.

Penelitian ini pun akan dilakukan relevansi terhadap penggunaan teori interaksionisme simbolik dari seorang tokoh George Herbert Mead. Sejatinnya, George Herbert Mead menjelaskan bahwa setiap individu memberikan makna terhadap simbol yang mereka interpretasikan secara subjektif. Teori ini memberikan pandangan kepada sosiolog untuk mempertimbangkan peran simbol dan detail-detail dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini dapat diperoleh dengan menggali makna serta arti di balik simbol-simbol tersebut. Selain itu, teori ini juga membantu menjelaskan bagaimana simbol-simbol tersebut memfasilitasi interaksi antar individu. Dilihat dari tingkat analisisnya, teori ini berada pada level mikro, yang fokus pada interaksi antar individu. Dasar dari teori interaksionisme simbolik adalah teori behaviorisme sosial, yang menekankan pada interaksi alami

antara individu dalam masyarakat serta hubungan timbal balik antara masyarakat dan individu. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dampak teknologi Digital TikTok Terhadap Pola Interaksi Sosial.



Gambar 1.1 Skema Konseptual

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)